

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) KELAS KELAS X DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV) SMK MUHAMMADIYAH 3 DOLOPO

Sulthan Abdul Hakim, Edhy Susatya, Budi Santosa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan
sulthanabdulhakim17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui metode belajar Project Based Learning (PjBL) yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Pada penelitian ini mengambil subjek sebanyak 29 peserta didik di semester genap 2021-2022 pada kelas X program studi Desain Komunikasi Visual (DKV). Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan menerapkan 2 siklus (pertemuan). Tes hasil belajar merupakan data penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode belajar Project based learning (PjBL) di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi awal menunjukkan sebesar 62% peserta didik tuntas KKM, setelah diadakan perlakuan hasil tes, pengamatan, dan nilai proyek menunjukkan jumlah prosentase yang lebih besar yakni 93,5% siswa tuntas KKM, yang artinya ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,5%.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek.

Abstract

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes through the Project Based Learning (PjBL) learning method in SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. In this study, 29 students took the subject in the even semester of 2021-2022 in class X of the Visual Communication Design (DKV) study program. The research method uses descriptive qualitative by applying 2 cycles (meetings). Learning outcomes test is research data which is then analyzed using descriptive statistics. This study shows an increase in student learning outcomes using the Project based learning (PjBL) learning method in Indonesian subjects. The results of the initial observations showed that 62% of students completed the KKM, after the treatment of test results, observations, and project scores showed a larger percentage, namely 93.5% of students completed the KKM, which means that there was an increase in student learning outcomes of 31.5%.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning.

PENDAHULUAN

Kemendikbud lewat sosialisasi kurikulum merdeka mengatakan bahwa penelitian dari PISA, menunjukkan banyaknya siswa di Indonesia tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika

dasar. Padahal siswa khususnya level sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang sudah sampai era *society 5.0*. keterampilan digunakan untuk kebermanfaatan, kemampuan berkomunikasi difungsikan untuk berwirausaha dan kualitas

kognitif harus disiapkan. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai agar proses penyerapan ilmu di sekolah bisa maksimal disemua mata pelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran umum yang tidak asing bagi kita. Meskipun merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik mulai jenjang dasar hingga menengah, bahkan tinggi, ironisnya banyak peserta didik yang masih kesulitan menguasai materi-materi yang terkandung didalamnya. Hasil ujian baik internal di sekolah maupun eksternal menunjukkan nilai yang belum maksimal di mata pelajaran ini. (Nani & Hendriana, 2019) menyebutkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu fisiologis, psikologis, dan faktor dari luar siswa itu sendiri.

Apabila ditelisik lebih dalam Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting. Konten materi yang terkandung didalamnya merupakan implementatif dari kehidupan sehari-hari. Bagi siswa SMK misalnya, Bahasa Indonesia akan mengajarkan tentang negosiasi, membuat berbagai jenis surat, membuat laporan hingga menyusun lamaran kerja. Maka, tak heran jika mata pelajaran ini menjadi hal yang penting dan harus dikuasai peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMK haruslah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Sehingga siswa menyadari perlunya belajar Bahasa Indonesia untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka sebagai guru harus mencari cara atau metode yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran klasikan sudah tidak relevan lagi jika digunakan saat ini karena tuntutan zaman yang semakin

tinggi. Pembelajaran yang interaktif harus menjadi prioritas guru.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memusatkan pada hasil. Maka ini akan mengintensifkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, integratif, dan komunikatif. (Kokotsaki et al., 2016) lebih jauh menjelaskan bahwa Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah bentuk pengajaran yang memfokuskan pada keterampilan peserta didik, dengan ciri-ciri pemecahan masalah, diskusi, komunikasi, serta implementasi dunia nyata. Relitasnya dalam pembelajaran, PjBL bisa dikombinasikan dengan metode yang lain. Bisa juga digunakan disemua mata pelajaran. Bahkan bisa dikembangkan untuk suatu proyek besar yang ada di sekolah dan membutuhkan integritas antar mata pelajaran.

Moursund (1997) dalam Made Wena (2009:147), PjBL memiliki beberapa keunggulan yaitu sebagai: (1) motivasi belajar, (2) kemampuan memecahkan masalah, (3) kemampuan riset perpustakaan, (4) kerjasama, (5) keterampilan manajemen sumber daya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru haruslah memiliki empat kompetensi yang mumpuni, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Agustin & Santosa, 2022). Jika keempat kompetensi guru tersebut dipegang maka hasil belajar siswa pasti akan menjadi baik. (Dakhi, 2020) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keaktifan bertanya dan menjawab yang mendukung perolehan hasil belajar. Lebih jauh Dakhi mengatakan hasil belajar seorang peserta didik menjadi keberhasilan level kognitifnya.

Dari sinilah diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang

lebih terkonsep baik dengan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar yang memuaskan. Karena Nana Sudjana (2014:3) pernah mengatakan “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” oleh karena itulah kajian ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual SMK Muhammadiyah 3 Dolopo di semester genap tahun pelajaran 2021-2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dilakukan kedalam dua siklus (pertemuan). Masing-masing siklus memiliki tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) analisis hasil observasi, dan (4) refleksi (Susilo et al., 2022).

Setting penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 3 Dolopo. Sedangkan untuk subjek penelitian adalah siswa kelas X Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 29 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2021-2022 dan elemen penelitiannya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik khususnya di materi negosiasi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus (pertemuan). Dalam siklus I dilakukan empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah: (a) memetakan permasalahan belajar siswa, (b) menentukan strategi untuk

menyelesaikan permasalahan belajar siswa, (c) membuat perangkat ajar teks negosiasi, (d) menyiapkan instrument pengumpulan data aktivitas belajar dan menyusun tes, (e) membuat lembar observasi penelitian. (2) Pelaksanaan tindakan, observasi, dan penilaian. Siklus I ini terjadi pada satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit, dengan kegiatan: (a) secara mandiri siswa memahami teks negosiasi, (b) guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, (c) guru memberikan prosedur umum pembuatan proyek membuat video negosiasi, (d) peserta didik dalam kelompok merencanakan proyek membuat video negosiasi sesuai kesepakatan, (e) peserta didik dalam kelompok membuat *time schedule* pengerjaan proyek, (f) peserta didik dalam kelompok menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan observasi guru, (g) peserta didik dalam kelompok presentasi hasil proyek dan laporan, (h) evaluasi dan refleksi proyek oleh guru dan siswa, (i) peserta didik secara mandiri mengerjakan tes yang diberikan guru. (3) Analisis hasil observasi. Pengambilan data seluruh proses kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa menjadi hal yang dilakukan dalam tahap ini. Observasi dilakukan oleh guru sebagai peneliti kepada subjek penelitian yaitu siswa. (4) refleksi. Disini kegiatan analisis menjadi yang utama. Data yang didapat lewat observasi, hasil tes, dan tugas proyek kemudian diolah menjadi data primer sehingga tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat ditentukan. petunjuk keberhasilan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa kelas X desain komunikasi visual SMK

Muhammadiyah 3 Dolopo memiliki beberapa masalah selama proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Pada Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran 2021-2022

No	Komponen	Hasil Belajar	
		UH 1	UH 2
1	Nilai tertinggi	87	91
2	Nilai terendah	65	47
3	Rata-rata	69	71
4	Jumlah siswa tuntas	15	18
5	Jumlah siswa yang mengikuti ulangan	29	29
6	Persentase Ketuntasan (%)	52%	62%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan yaitu proses belajar memakai metode *project based learning* (PjBL) siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Rata-rata di ulangan harian 1 hanya diangka 69 dan 71 di ulangan harian kedua. Jumlah siswa tuntas juga cukup memprihatinkan yaitu 15 siswa tuntas di ulangan harian 1 dan 18 siswa di ulangan harian 2. Dikedua ulangan harian persentase ketuntasan bahkan masih dibawah 70% yaitu 52% di ulangan harian pertama dan 62% di ulangan hahrian kedua. Diketahui bahwa dikedua ulangan harian guru menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Setelah diketahui permasalahan siswa tersebut maka diterapkanlah *project based learning* sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum melakukan pembelajaran guru menetapkan terlebih dahulu Capaian pembelajaran yang akan digunakan untuk pengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Capaian pembelajaran yang dipilih adalah di elemen berbicara dan mempresentasikan dengan CP "Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan

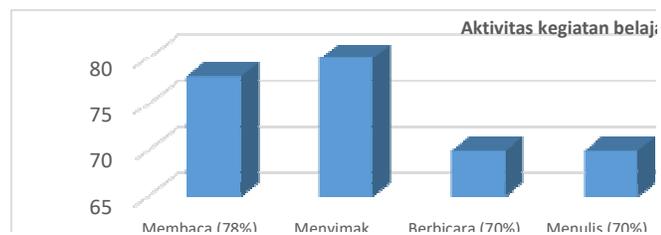
gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Pelajar mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi". Dari CP tersebut guru menentukan materi ajar yaitu teks negosiasi dengan tujuan pembelajaran "secara berkelompok peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, pandangan dtau pesan dalam teks negosiasi lewat bermain peran". Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2x pertemuan dalam satu siklus. Kemudian guru membuat modul ajar teks negosiasi berdasarkan kurikulum merdeka. Pembuatan modul ajar dilakukan secara mandiri dan ditentukan KKM yaitu 70. Didalam Modul ajar juga tercantum prosedur umum yang akan digunakan siswa dalam belajar dan menyusun proyek.

Dalam implementasi pembelajaran, guru berperan sebagai pengarah dan observatory yang akan melihat keberlangsungan pembelajaran. Aktifitas belajar siswa diawasi oleh guru saat mengerjakan tugas proyek ataupun tugas individu. Observasi

dilakukan guru dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa. Sedangkan untuk tugas proyek digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, terakhir guru akan menggunakan soal untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari selama proses belajar di kelas.

A. Penerapan *Project Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Proses belajar siswa pada pertemuan I membuktikan adanya peningkatan aktivitas belajar. Hasil observasi menetapkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I yaitu 74,5. Secara lengkap hasil kegiatan belajar siswa dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Hasil observasi kelas

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa aspek berbicara dan menulis siswa yang paling rendah yaitu diangka 70%. Sedangkan untuk aspek membaca ada diangka 78% dan yang paling tinggi adalah menyimak yaitu sebesar 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas kegiatan belajar siswa ada ditahap berkembang. Dari gambar ini juga dapat diketahui bahwa siswa masih cenderung menyimak penjelasan guru daripada berpendapat maupun menuliskan ide atau gagasannya.

B. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran pada siklus I berjalan baik dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan kedua. Tes akhir (ulangan harian) digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif sedangkan tugas proyek membuat video negosiasi digunakan untuk mengukur hasil belajar pada aspek psikomotorik. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil tes akhir peserta didik pada materi negosiasi

No	Komponen	Hasil Belajar		
		Teori	Proyek	Nilai Akhir
1	Nilai tertinggi	87	93	90
2	Nilai terendah	74	78	76
3	Rata-rata	81	85	83
4	Jumlah siswa tuntas	25	29	27
5	Jumlah siswa yang mengikuti ulangan	29	29	29
6	Persentase Ketuntasan (%)	87%	100%	93,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas X desain *komunikasi* visual menunjukkan rata-rata sebesar 81% pada soal tes (ulangan harian) sedangkan untuk tugas proyek rata-rata sebesar 85% kemudian untuk nilai akhir rata-ratanya adalah 83%. Nilai akhir tertinggi ada di angka 90 dan terendah 76. Persentase ketuntasan siswa sudah lebih dari 75% yaitu sekitar 93,5%. Meskipun masih 4 siswa yang belum tuntas dalam tes tulis (ulangan harian) namun secara umum sebagian besar sudah diatas KKM karena nilai diakumulasi dari nilai hasil proyek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X desain komunikasi visual SMK Muhammadiyah 3 Dolopo dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di kelas X desain komunikasi visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua aspek pengamatan pada siklus I dengan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang mencapai 74,5%. (2) Implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di kelas X desain

komunikasi visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 83 dimana 93,5 % siswa dinyatakan tuntas atau setara dengan 25 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. B., & Santosa, B. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran implementasi kejuruan di SMK Muhammadiyah Lumajang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(1), 75-79.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik. *Journal Education And Development*, 8(2), 468-468.
- Kokotsaki, D., MenziesV, & Wiggins, A. (2016). Project-based learning : a review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Nani, & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal Of Educational Review And Research*, 2(1), 55-62.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.